

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berbicara merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa, bersama dengan menyimak, membaca, dan menulis. Perolehan keterampilan berbicara dapat diklasifikasikan sebagai mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Berbicara merupakan keterampilan yang paling penting dan esensial di Sekolah Dasar, menguasai keterampilan berbicara menggambarkan pembicara dengan pengetahuan yang lebih detail. Keterampilan berbicara sangat diperlukan di sekolah dan di luar sekolah, di sekolah keterampilan berbicara digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan pendapat, gagasan dan keberadaannya. Sedangkan di luar sekolah keterampilan berbicara digunakan untuk mengungkapkan pendapat, dan ekspresi diri.

Keterampilan berbicara penting dalam kehidupan, karena ketika berbicara orang dapat menyampaikan apa yang ingin mereka bicarakan sehingga dapat berkomunikasi satu sama lain. Hal ini sering terjadi pada siswa yang sulit mengungkapkan maksud dan tujuan untuk guru dan teman-temannya. Biasanya di lingkungan Sekolah Dasar, hal ini terjadi di dalam kelas pada proses pembelajaran ketika siswa bertugas menceritakan kembali hal yang sudah diketahuinya, justru terbata-bata dan tidak berani mengungkapkan hal yang ada dalam pikirannya. Ketika pertanyaan diajukan atau diulang di depan kelas siswa banyak yang bingung dan

kesulitan memulai percakapan, dan sebagian besar siswa merasa minder, takut salah, dan malu.

Keterampilan berbicara menjadi sulit bagi siswa ketika mereka belajar, beberapa siswa ragu, malu dan khawatir. Hal ini disebabkan siswa tidak nyaman dengan cara guru menyampaikan materi, dan kurangnya motivasi belajar dan kurangnya keterlibatan dalam metode pembelajaran. Guru sebagai fasilitator tentu harus memikirkan cara untuk mengatasi masalah ini (Trigan, 2013:1). Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya ketika berlangsungnya pembelajaran. Berdasarkan kesempatan yang diberikan menjadikan siswa memiliki keterampilan bertanya.

Bertanya merupakan strategi utama yang berbasis kontekstual. Bagi guru bertanya dalam proses pembelajaran adalah kegiatan mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa. Bagi siswa, bertanya adalah kegiatan untuk menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah di ketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang dipahami atau belum diketahui (Trianto, 2013:115). Kegiatan pembelajaran tidak lepas dari kegiatan tanya jawab, baik itu antara siswa dengan guru atau antara siswa dengan siswa yang lain. Salah satu cara menanamkan kemampuan dasar yang kuat bagi siswa adalah dengan merancang kurikulum dan pembelajaran.

Pada saat ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu diyakini sebagai metode pengajaran yang efektif karena dapat menyesuaikan dan menyentuh dimensi emosional, fisik dan akademik siswa di lingkungan kelas atau sekolah secara terpadu. Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar menuntut guru untuk mengembangkan sumber belajar yang memadai yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang terintegrasi antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya (A Fath, Rino Lengan, 2023:171). Pembelajaran tematik ini dilaksanakan sedemikian rupa sehingga siswa belajar secara terpadu, serta memberikan makna bagi siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk berpikir kritis.

Menurut Akbar (2013:45) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memberikan pengalaman bermakna (*meaningfull learning*) kepada siswa. Sehingga dengan pembelajaran tematik dapat membantu siswa dalam memahami konsep menjadi lebih mudah melalui tema-tema yang sudah disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari. Majid (2014:122) mengatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada siswa secara utuh, dalam proses pembelajaran tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa siswa dan membuat pelajaran lebih bermakna. Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dengan

menggabungkan kompetensi inti beberapa muatan mata pelajaran secara bersamaan dalam satu kali pertemuan tatap muka, dengan bantuan sistem pembelajaran siswa dapat aktif mengeksplorasi sendiri atau kelompok, menemukan konsep dan prinsip ilmiah secara komprehensif, bermakna dan otentik. Pembelajaran tematik fokusnya juga pada partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pengambilan keputusan.

Dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran tematik merupakan salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan pada siswa Sekolah Dasar. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Maka dari itu, pembelajaran tematik sangat bermakna serta di dalamnya berisi penggabungan atau pun perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup Sekolah Dasar yang meliputi Bahasa Indonesia, Matematika, PPKN, IPS, IPA, PJOK, serta SBDP. Perpaduan mata pelajaran tersebut, disebut sebagai pembelajaran tematik dan di dalamnya terdapat tema, subtema, maupun pembelajaran. Melalui perpaduan mata pelajaran, siswa mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas, sehingga memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lengkap untuk menjadikan pembelajaran bermakna bagi siswa.

Pembelajaran dapat diterapkan lintas disiplin ilmu sebagai pengolahan informasi yang berasal dari pengalaman (Alfath, Sujarwo, 2021:1126). Pembelajaran yang bermakna dalam pembelajaran tematik

yaitu siswa dapat memahami konsep yang dipelajarinya melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan konsep di dalam dan lintas mata pelajaran, dalam hal ini pembelajaran tematik berkelanjutan meliputi interaksi dasar hubungan timbal balik yang terjadi agar kegiatan pembelajaran efektif guna mencapai hasil belajar yang baik dan maksimal. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar (A. M. AL Fath & Mabruri, 2023:132). Kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah kerjasama antara guru, siswa dan materi pembelajaran serta dapat dicapai melalui pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran yang berkualitas dapat ditunjukkan dengan adanya siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, bukan hanya guru. Dalam hal ini, pembelajaran tematik berkelanjutan meliputi interaksi dasar hubungan timbal balik yang terjadi agar kegiatan pembelajaran efektif guna mencapai hasil belajar yang baik dan maksimal. Belajar sebenarnya tidak lepas dari bertanya, bertanya merupakan sebuah pertanyaan yang menggali atau menciptakan pengetahuan baru dalam diri siswa. Siswa yang aktif bertanya dalam proses pembelajaran diharapkan memiliki rasa ingin tahu dan kemampuan merumuskan pertanyaan yang membentuk pemikirannya secara lebih kritis terkait isu dan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa dapat bertanya tidak hanya kepada guru atau temannya tetapi juga orang lain untuk mendapatkan informasi sesuai dengan

harapannya, dalam kegiatan pembelajaran bertanya terjadi antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, dan antara siswa dengan guru, antara siswa dengan orang lain yang terlibat di dalam kelas. Pembelajaran menjadi membosankan ketika guru hanya menjelaskan materi pelajaran tanpa bertanya. Oleh karena itu perlu adanya pertanyaan, baik pertanyaan dari guru maupun dari siswa, pada dasarnya setiap orang memiliki kemampuan bertanya, namun potensi tersebut harus dibentuk dan dikembangkan baik di sekolah maupun di luar sekolah melalui pendidikan yang diawasi di luar sekolah.

Berdasarkan hasil observasi alamiah menggunakan metode observasi dan wawancara guru dan siswa kelas V di SD Negeri 2 Jetak pada pembelajaran tematik materi IPA, diketahui bahwa penggunaan metode ceramah, tanya jawab dan kegiatan lebih berpusat pada guru yang mendominasi pada kegiatan pembelajaran, khususnya pada kegiatan menjelaskan materi. Pada proses pembelajaran berlangsung, terlihat siswa tidak ada yang berani mengajukan pertanyaan saat pembelajaran. Keadaan tersebut sempat menjadikan guru merasa bingung apakah siswa sudah paham ataukah belum paham pada materi yang telah dijelaskan. Selain itu, ditemui kondisi keterampilan bertanya siswa kelas V, dari 26 siswa terdapat 5 siswa yang berani mengajukan pertanyaan, 3 diantaranya bertanya terkait materi yang belum dipahami, 7 diantaranya menanyakan soal diluar materi pelajaran, dan 11 diantaranya masih banyak diam dan kadang kurang memanfaatkan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.

Sehingga pada kenyataannya proses pembelajaran berlangsung kurang kondusif.

Kegiatan keterampilan bertanya, juga salah satu cara melakukan pembelajaran melalui komunikasi dua arah yaitu guru ke siswa dan dari siswa ke guru, sehingga jawaban kepastian materi diperoleh melalui lisan guru dan siswa. Komunikasi merupakan salah satu komponen untuk mendorong pembelajaran, ada satu unsur komunikasi yang tidak bisa dipisahkan yaitu bertanya. Jadi keterampilan bertanya yang dimiliki oleh guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, dengan kemampuan bertanya menggunakan berbagai jenis pertanyaan dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses bertanya. Keterampilan bertanya siswa terkadang juga memerlukan campur tangan guru yang harus di asah, pada saat ditanya hampir semua siswa tidak berani mengangkat tangan untuk menjawab. Sebaliknya, ketika siswa memiliki kesempatan untuk bertanya, mereka jarang memanfaatkannya. Oleh karena itu, setiap guru harus dapat mendorong siswa untuk aktif bertanya, dan juga memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi belajar timbul karena adanya faktor yang mempengaruhi mulai dari faktor eksternal dan faktor internal (S. Al Fath, 2021:221). Maka dari itu, guru harus dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, sehingga pembelajaran tidak diam dan siswa dapat menjawab pertanyaan seputar materi yang diberikan oleh guru.

Permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran tematik, terutama di kelas V SD Negeri 2 Jetak di atas menunjukkan siswa kurang antusias dan tertarik dengan proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti mengambil tema pembelajaran tematik materi IPA dimana pemahaman siswa kurang terhadap kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka dari itu, ini menjadi permasalahan yang melatar belakangi siswa. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Kelas V pada Pembelajaran Tematik Materi IPA di SD Negeri 2 Jetak.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap keterampilan bertanya pada pembelajaran tematik materi IPA.
2. Pada pembelajaran tematik materi IPA, proses pembelajaran siswa di kelas dalam bertanya masih rendah.
3. Masih terdapat siswa yang belum maksimal dalam menerima informasi atau penyampaian materi dari guru dalam proses pembelajaran langsung.
4. Siswa belum maksimal dalam menjawab pertanyaan ketika diberikan pertanyaan oleh guru.

## **C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian**

Permasalahan yang akan dibahas perlu dibatasi agar tidak berbeda dari maksud penelitian. Hal-hal yang menjadi pembatasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di SD Negeri 2 Jetak, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan pada semester genap 2022/2023 pada subjek siswa kelas V.
2. Fokus penelitian adalah keterampilan bertanya yang dibatasi pada jumlah siswa bertanya.
3. Materi yang digunakan pada pembelajaran tematik dibatasi pada materi IPA.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses belajar siswa kelas V pada pembelajaran tematik materi IPA di SD Negeri 2 Jetak?
2. Bagaimana keterampilan bertanya siswa kelas V pada pembelajaran tematik materi IPA di SD Negeri 2 Jetak?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses belajar siswa kelas V pada pembelajaran tematik materi IPA di SD Negeri 2 Jetak.

2. Mengetahui keterampilan bertanya siswa kelas V pada pembelajaran tematik materi IPA di SD Negeri 2 Jetak.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai pedoman atau acuan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang keterampilan bertanya siswa sebagai salah satu sarana penunjang serta motivasi siswa dalam proses pembelajaran tematik materi IPA.

##### 2. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain.

###### a. Bagi Siswa

Diharapkan dapat memberikan masukan bagi siswa bahwa keterampilan bertanya harus dimiliki siswa untuk dapat mengembangkan rasa ingin tahu dan juga pengetahuan yang akan didapatkan dari kegiatan bertanya, serta memberikan pemahaman penting terkait keterampilan bertanya dalam kegiatan belajar pada pembelajaran tematik materi IPA sehingga mempermudah siswa dalam bertanya.

###### b. Bagi Guru

Sebagai bahan pengembangan kegiatan belajar mengajar di kelas yang dapat melatih keterampilan bertanya siswa dan memberikan masukan

kepada guru untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa berani untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan bagi pihak sekolah untuk lebih memperhatikan metode mengajar guna meningkatkan keterampilan bertanya siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan hasil penelitian dapat dijadikan dokumentasi ilmiah bagi mahasiswa yang memerlukan referensi mengenai keterampilan bertanya siswa.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan kepada peneliti tentang bagaimana mengamati keterampilan bertanya siswa pada proses pembelajaran, dan dapat dijadikan literatur untuk pengembangan keterampilan bertanya siswa.

